

OPTIMALISASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA BERBASIS *GREEN EDUCATION* DALAM Mendukung STRATEGI SEKOLAH RAMAH LINGKUNGAN DI SDN SUMBER WETAN 2 PROBOLINGGO

Putri Amelia ^{a*)}, Mohamad Ahyar Ma'arif ^{a)}, Hemas Haryas Harja Susetya ^{a)}

^{a)} Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Probolinggo, Indoensia

^{*)} e-mail korespondensi: ptramelia1708@gmail.com

Article history: received 06 Mei 2026; revised 20 Mei 2026; accepted 25 June 2026

DOI : <https://doi.org/10.33751/jmp.v14i02.102>

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan optimalisasi manajemen sarana dan prasarana berbasis *green education*, merumuskan strategi yang diterapkan, serta menjelaskan implikasi pengelolaan tersebut dalam mendukung terwujudnya sekolah ramah lingkungan di SDN Sumber Wetan 2 Probolinggo. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang diterapkan meliputi tahap perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, hingga penghapusan yang mulai diintegrasikan dengan prinsip-prinsip pendidikan lingkungan, meskipun pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal karena keterbatasan fasilitas sesuai standar nasional. Strategi sekolah difokuskan pada peningkatan efisiensi penggunaan sumber daya, penataan ruang terbuka hijau, serta pembiasaan perilaku peduli lingkungan melalui pengelolaan fasilitas sekolah. Implikasi dari pengelolaan ini terlihat pada terbentuknya lingkungan belajar yang lebih sehat, tumbuhnya kesadaran warga sekolah, serta dukungan nyata terhadap kebijakan sekolah ramah lingkungan. Disimpulkan bahwa optimalisasi manajemen sarana dan prasarana berbasis *green education* menjadi fondasi utama yang efektif dan strategis dalam mewujudkan sekolah yang tidak hanya memenuhi standar pendidikan, tetapi juga berkarakter, berkelanjutan, dan ramah terhadap lingkungan hidup.

Kata Kunci: *Optimalisasi, Manajemen Sarana Prasarana, Green Education, Sekolah Ramah Lingkungan*

Optimization of Green Education-Based Facilities and Infrastructure Management in Supporting the Environmentally Friendly School Strategy at SDN Sumber Wetan 2 Probolinggo

Abstract. This study aims to describe and analyze the implementation of optimizing the management of facilities and infrastructure based on green education, formulate the applied strategies, and explain the implications of such management in supporting the realization of an eco-friendly school at SDN Sumber Wetan 2 Probolinggo. The method employed is qualitative research with a descriptive approach, where data collection is carried out through in-depth interviews, direct observation, and documentation studies, while data analysis is conducted through stages of reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that the management of facilities and infrastructure implemented includes the stages of planning, procurement, utilization, maintenance, and disposal, which have begun to be integrated with the principles of environmental education, although the implementation has not yet been fully optimal due to limitations in facilities that meet national standards. School strategies are focused on improving the efficiency of resource use, organizing green open spaces, and instilling environmentally friendly behavior through the management of school facilities. The implications of this management are evident in the establishment of a healthier learning environment, the growing awareness among school members, and tangible support for eco-friendly school policies. It is concluded that the optimization of facilities and infrastructure management based on green education serves as an effective and strategic foundation in realizing a school that not only meets educational standards but also possesses character, sustainability, and environmental friendliness.

Keywords: *Optimization, Facilities and Infrastructure Management, Green Education, Environmentally Friendly School.*

I. PENDAHULUAN

Isu kerusakan lingkungan hidup, seperti pencemaran, perubahan iklim, dan krisis sumber daya, telah menjadi perhatian global yang mendesak. Dari sudut pandang antroposentris, kerusakan ini tidak lepas dari perilaku manusia yang belum selaras

dengan prinsip keberlanjutan. Padahal, lingkungan merupakan amanah yang harus dijaga tidak hanya untuk generasi saat ini, tetapi juga untuk masa depan. Nilai-nilai pelestarian lingkungan ini bahkan telah ditegaskan dalam ajaran agama, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-A'raf ayat 56 yang melarang berbuat kerusakan di muka bumi. Pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran dan karakter peduli lingkungan sejak dini. Sekolah diharapkan tidak hanya menjadi tempat transfer ilmu, tetapi juga menjadi wadah pembentukan budaya ekologis yang berkelanjutan. Di Indonesia, upaya ini didukung oleh berbagai kebijakan, salah satunya melalui program Adiwiyata. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak sekolah masih menerapkan kegiatan lingkungan secara parsial dan insidental, seperti kerja bakti atau penghijauan musiman, yang belum terintegrasi dalam manajemen sekolah secara menyeluruh. Akibatnya, pembentukan perilaku ramah lingkungan belum berjalan optimal dan berkelanjutan.

SDN Sumber Wetan 2 Probolinggo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi sekolah ramah lingkungan. Berdasarkan observasi awal, sekolah ini memiliki lahan yang cukup luas namun masih menghadapi beberapa tantangan terkait pemenuhan standar sarana dan prasarana sesuai Permendiknas No. 24 Tahun 2007. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan antara lain ketersediaan fasilitas penunjang seperti laboratorium, perluasan perpustakaan, serta kelayakan sanitasi. Selain itu, partisipasi aktif warga sekolah dalam memanfaatkan dan merawat fasilitas yang ada masih perlu ditingkatkan.

Konsep *Green Education* hadir sebagai solusi yang menekankan pada integrasi prinsip-prinsip keberlanjutan ke dalam seluruh aspek operasional sekolah, termasuk manajemen sarana dan prasarana. Pendidikan ini tidak hanya mengajarkan teori lingkungan hidup, tetapi juga memaksimalkan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yang menanamkan nilai tanggung jawab, kemandirian, dan empati. Oleh karena itu, pengelolaan fasilitas yang berorientasi pada efisiensi energi, penggunaan material ramah lingkungan, serta pengelolaan limbah yang baik menjadi sangat krusial.

Manajemen sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen vital dalam Standar Nasional Pendidikan yang menentukan kualitas proses belajar mengajar. Tanpa pengelolaan yang baik, fasilitas yang ada tidak akan memberikan dampak maksimal bagi pencapaian tujuan pendidikan. Berangkat dari latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada "Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana Berbasis *Green Education* dalam Mendukung Strategi Sekolah Ramah Lingkungan di SDN Sumber Wetan 2 Probolinggo". Kajian ini penting dilakukan untuk merumuskan model pengelolaan fasilitas yang tidak hanya efektif dan efisien, tetapi juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang sehat, nyaman, dan berwawasan lingkungan sesuai dengan prinsip keberlanjutan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena secara mendalam, holistik, dan kontekstual mengenai optimalisasi manajemen sarana dan prasarana berbasis *green education* di SDN Sumber Wetan 2 Probolinggo. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen kunci yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan data untuk menangkap makna dan nuansa yang sebenarnya dari perspektif informan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara mendalam dengan informan kunci, yaitu Kepala Sekolah, Guru Pengelola Sarana dan Prasarana, serta Tenaga Kependidikan. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang dianggap penting. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif yang sistematis agar mudah dipahami. Berdasarkan penyajian data tersebut, selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan yang bersifat sementara dan terus diverifikasi hingga menjadi kesimpulan yang kokoh dan valid. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi dengan cara mengecek kebenaran data melalui perbandingan informasi dari berbagai sumber dan metode.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi secara umum, kondisi gedung dan ruang di sekolah tersebut dapat dikatakan baik. Ada beberapa gedung atau ruang yang mendukung terlaksananya program pengelolaan lingkungan yaitu kebun mini, taman setiap kelas, ruang pengelola Adiwiyata, dan ruang pembibitan (rumah kaca). Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa dalam program Tahunan sekolah selalu diagendakan pengadaan kegiatan partisipatif yang memadai (Kamil et al., 2019). Berdasarkan hasil penelitian di peroleh informasi berikut ini. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru sarana prasarana dan tenaga pendidik SDN Sumber Wetan 2 Probolinggo menunjukkan bahwa pelaksanaan pengelolaan lingkungan di sekolah ini dapat dikatakan telah berjalan sekitar 80%, namun belum mencapai taraf maksimal atau 100% sebagaimana yang diharapkan. Angka keberhasilan ini menunjukkan bahwa sudah ada upaya nyata dan langkah-langkah yang dijalankan, namun masih terdapat berbagai hambatan yang membuat kinerja pengelolaan belum berjalan secara sempurna dan menyeluruh. Salah satu kendala utama yang menjadi tantangan terbesar adalah volume sampah yang cukup banyak dihasilkan setiap harinya, dengan komposisi terbesar berupa sampah daun atau sisa-sisa tanaman kering. Di samping jumlah sampah yang

melimpah, permasalahan mendasar lainnya terletak pada kebiasaan dan pemahaman siswa yang belum sepenuhnya terbangun sebagian besar siswa masih merasa kesulitan dan belum terbiasa untuk melakukan pemilahan sampah sesuai jenisnya, sehingga proses penanganan awal sampah menjadi kurang efektif (isnowati.,2026).

Kendala teknis juga mempengaruhi kualitas pengelolaan yang dilakukan sekolah. Sampah daun yang merupakan jenis sampah dominan di lingkungan sekolah sebenarnya memiliki potensi besar untuk diolah kembali menjadi produk bernilai guna maupun bernilai ekonomi, seperti kompos atau pupuk organik. Namun, hal ini belum dapat diwujudkan karena tenaga pendidik maupun staf sekolah belum memiliki pengetahuan, keterampilan, maupun pemahaman teknis mengenai cara pengolahan sampah jenis tersebut. Akibatnya, sampah hanya sampai pada tahap pemilahan sederhana, namun tidak diteruskan ke tahap pengolahan lanjut maupun pengiriman ke pihak pengelola sampah yang lebih mampu (Dwi Wahyuni.,2026). Sekolah sebenarnya telah menjalin kerja sama dengan bank sampah sebagai mitra pengelolaan, namun hingga saat ini kerja sama tersebut belum berjalan secara efektif dan belum memberikan dampak nyata. Demikian pula dengan sarana pendukung seperti lubang resapan biopori yang telah tersedia di lokasi sekolah, pemanfaatannya belum dilakukan secara maksimal dan belum berfungsi sebagaimana tujuan pembuatannya, sehingga potensi sarana tersebut belum tergali sepenuhnya dalam mendukung pengelolaan lingkungan (Niswatul Sa'diyah.,2026).

Dalam upaya penyempurnaan pengelolaan lingkungan sekolah, terdapat dua aspek utama yang menjadi fokus utama dan sangat memerlukan perbaikan secara nyata dan berkelanjutan, yaitu efisiensi biaya operasional sekolah serta peningkatan tingkat kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Terkait dengan kesadaran siswa, realitas yang ada menunjukkan bahwa kesadaran tersebut belum mencapai 100%, artinya belum seluruh siswa memiliki kepedulian yang sama tinggi. Hal ini terlihat jelas dalam penggunaan fasilitas penunjang seperti air dan listrik; masih banyak ditemukan kasus di mana siswa lupa mematikan keran air atau memadamkan lampu dan peralatan listrik setelah selesai digunakan. Meskipun demikian, sudah ada sebagian siswa yang mulai menunjukkan sikap peduli dan turut aktif menjaga penghematan, namun jumlahnya belum mendominasi dan belum menjadi kebiasaan umum di seluruh warga sekolah. Sementara itu, aspek efisiensi biaya berkaitan erat dengan potensi ekonomi yang seharusnya bisa diperoleh dari pengelolaan lingkungan, khususnya dari pengelolaan sampah (Dwi Wahyuni.,2026).

Secara teori dan praktik pengelolaan lingkungan, sampah yang dikelola dengan benar dan teratur dapat memberikan nilai ekonomi, baik melalui penjualan sampah terpilah maupun hasil olahan sampah. Namun, kondisi di sekolah saat ini menunjukkan bahwa hal tersebut belum berjalan sesuai harapan. Pengelolaan sampah masih bersifat sekadar membuang atau memisahkan, belum sampai pada tahap yang menghasilkan penghematan biaya atau pemasukan tambahan bagi sekolah. Oleh karena itu, pengembangan sistem yang mampu mengubah sampah dari sekadar beban menjadi sumber manfaat ekonomi menjadi salah satu prioritas perbaikan, agar di samping tercipta lingkungan yang bersih, sekolah juga dapat memperoleh manfaat berupa efisiensi biaya operasional maupun keuntungan ekonomi yang dapat digunakan kembali untuk pemeliharaan fasilitas lingkungan (Rezeki, 2024). Untuk mengatasi berbagai kendala yang ada serta meningkatkan kualitas pengelolaan lingkungan, sekolah telah menyusun dan menerapkan serangkaian strategi serta program kerja yang terencana, berjenjang, dan melibatkan partisipasi aktif seluruh siswa (Nirmayanthi, 2023).

Salah satu program unggulan yang dilaksanakan secara rutin adalah kegiatan Sabtu Bersih. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pembersihan fisik lingkungan sekolah saja, tetapi juga dirancang sebagai wadah pembinaan karakter dan kesadaran lingkungan. Dalam pelaksanaannya, siswa tidak hanya disibukkan dengan kegiatan menyapu atau memungut sampah, tetapi juga dibimbing untuk memilah sampah sesuai jenisnya, merawat tanaman dan kebun sekolah, serta melakukan penanaman kembali pada tanaman yang sudah mati atau rusak kegiatan ini sejalan dengan prinsip reboisasi atau pemulihan vegetasi lingkungan agar tetap lestari. Selain kegiatan mingguan, sekolah juga menerapkan kebiasaan harian yang disebut 5 Menit Sebelum Masuk Kelas. Program ini adalah program rutin di mana setiap siswa memiliki tanggung jawab pribadi untuk memeriksa, mengambil, dan memilah sampah yang ada di sekitar area tempat duduk atau lingkungan terdekatnya, tepat lima menit sebelum jam pelajaran dimulai. Siswa dilatih untuk membedakan antara sampah daun atau sisa tanaman, sampah basah, serta sampah anorganik seperti botol plastik atau kemasan. Kebiasaan ini dilakukan setiap hari dengan tujuan menanamkan disiplin dan tanggung jawab kebersihan secara terus-menerus. Sebagai bentuk pendukung kebijakan, sekolah juga memasang poster-poster kecil berisi imbauan penghematan air, pemadaman listrik, dan ajakan menjaga kebersihan di titik-titik strategis lingkungan sekolah. Meskipun demikian, keberadaan poster ini kadang masih berfungsi sekadar sebagai simbol atau slogan, dan belum sepenuhnya dipatuhi dalam tindakan nyata oleh seluruh siswa. Dalam upaya memperkaya wawasan siswa mengenai keanekaragaman hayati, sekolah juga mengembangkan sistem Tanaman Barcode Batang. Setiap tanaman yang ada di lingkungan sekolah dilengkapi dengan kode batang atau label yang berisi nama dan jenis tanaman tersebut, sehingga siswa dapat belajar mengenal dan memahami apa yang ada di sekitar mereka. Kendala yang dihadapi dalam program ini adalah sering hilang atau rusaknya label/kode batang tersebut seiring berjalannya waktu dan aktivitas siswa. Sekolah juga gencar melakukan pengembangan taman sekolah yang beragam isinya, mulai dari tanaman obat keluarga (TOGA), tanaman hias untuk keindahan, hingga tanaman sayuran yang memiliki nilai guna, sehingga taman sekolah tidak hanya menjadi penghias, tetapi juga menjadi sarana belajar nyata bagi siswa (isnowati.,2026).

Dari berbagai strategi dan program yang telah dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan, telah terlihat berbagai dampak positif yang dirasakan, baik terhadap perkembangan karakter siswa maupun terhadap kondisi fisik lingkungan sekolah itu sendiri. Dampak paling mendasar dan paling penting adalah tumbuhnya rasa tanggung jawab pada diri siswa. Melalui kebiasaan rutin memungut, memilah, dan merawat lingkungan setiap hari, siswa mulai menyadari bahwa menjaga kebersihan bukanlah tugas

orang lain, melainkan kewajiban setiap individu. Kebiasaan ini perlahan membentuk pola pikir bahwa keberadaan sampah adalah tanggung jawab kita semua untuk mengelolanya, sehingga tumbuhlah rasa memiliki dan tanggung jawab yang kuat terhadap kebersihan lingkungan sekolah (Slamet Mudjijanto, 2022). Dampak selanjutnya terlihat jelas pada kondisi lingkungan fisik sekolah. Berkat kegiatan rutin seperti Sabtu Bersih dan pembersihan harian, lingkungan sekolah senantiasa terjaga kebersihannya dan tidak terlihat kumuh atau kotor, meskipun produksi sampah tetap terjadi setiap harinya. Lingkungan sekolah tampak terawat, rapi, dan nyaman untuk ditempati. Selain kebersihan, aspek keindahan dan kelestarian juga terjaga dengan baik. Sekolah menerapkan prinsip pemeliharaan berkelanjutan, di mana setiap tanaman yang mati atau rusak akan segera diganti dengan penanaman baru. Upaya ini membuat lingkungan sekolah tetap tampak asri, hijau, dan sejuk, serta menjaga keberlanjutan vegetasi yang ada. Secara tidak langsung, kondisi lingkungan yang bersih, rapi, dan asri ini juga mendukung kenyamanan proses belajar mengajar, menciptakan suasana yang kondusif, serta meningkatkan kesehatan warga sekolah.

Dalam mendukung seluruh kegiatan pengelolaan lingkungan, sekolah telah dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana yang cukup lengkap, meskipun ada beberapa yang kondisinya sudah menurun atau belum dimanfaatkan secara maksimal. Sarana inti yang tersedia meliputi rumah kaca sebagai tempat pembibitan dan penanaman tanaman, taman-taman kecil yang ada di setiap kelas untuk pembelajaran dan penghijauan, serta tempat khusus pemilahan sampah yang menjadi titik awal pengelolaan sampah sebelum didistribusikan lebih lanjut (Munandar Arif et al., 2023). Salah satu fasilitas yang cukup menonjol namun kondisinya kurang baik adalah gazebo. Dulu gazebo ini berfungsi sebagai tempat istirahat, berkumpul, maupun lokasi belajar di alam terbuka yang dikelilingi taman, namun saat ini bangkain kayu gazebo sudah rapuh dan rusak parah, sehingga harus dibongkar dan belum dapat difungsikan kembali sebagaimana mestinya. Selain fasilitas hijau, tersedia juga lubang resapan biopori yang dibangun di titik-titik strategis seperti di depan kantor dan dekat rumah kaca, yang berfungsi untuk resapan air tanah dan pengolahan sampah organik (Hendrasari et al., 2021). Fasilitas penunjang pendidikan dan kenyamanan lainnya juga lengkap tersedia, meliputi perpustakaan, mushola, laboratorium, serta ruang UKS. Ruang UKS saat ini digabungkan dengan ruang gudang dikarenakan keterbatasan ruang yang ada. Selain itu, terdapat pula gudang penyimpanan barang dan alat olahraga, tempat parkir, serta kamar mandi yang dipisahkan penggunaannya antara guru dan siswa demi ketertiban dan kebersihan masing-masing. Sekolah juga memiliki ruang dapur, yang dulunya difungsikan sebagai ruang usaha atau kantin warga sekolah, namun saat ini peralatan di dalamnya belum lengkap sehingga belum dapat difungsikan secara optimal kembali (Dwi Wahyuni., 2026).

Terdapat beberapa kondisi khusus dan kendala teknis yang perlu dicatat dalam pengelolaan lingkungan sekolah ini, yang mempengaruhi efektivitas penggunaan fasilitas maupun keberhasilan program penghijauan. Salah satu perubahan besar adalah pertukaran fungsi ruang antara perpustakaan dan laboratorium. Perpustakaan yang awalnya berada di ruangan yang lebih luas namun kurang cahaya, dipindah ke ruangan yang sebelumnya adalah laboratorium. Sebaliknya, laboratorium dipindah ke ruangan lama perpustakaan yang memiliki pencahayaan lebih baik dan luas ruangan yang lebih memadai. Perubahan ini dilakukan demi menunjang kegiatan ujian berbasis komputer dan praktik yang membutuhkan cahaya serta ruang gerak yang cukup, meskipun menimbulkan penyesuaian fungsi ruang bagi kedua fasilitas tersebut (S. Rahmawati et al., 2025). Kendala serius juga dialami dalam program penghijauan dan pemeliharaan tanaman, terutama saat masa liburan sekolah. Pada liburan yang lalu, banyak tanaman yang mati dikarenakan tidak ada yang melakukan penyiraman dan perawatan, ditambah lagi dengan curah hujan yang cukup tinggi yang justru merusak sebagian tanaman muda. Meski demikian, ada jenis tanaman tertentu seperti pandan yang cukup tahan banting dan masih bertahan hidup hingga kini. Pasca liburan, sekolah berupaya melakukan penanaman kembali dan pembibitan ulang di berbagai lokasi, seperti di sebelah panggung dan di belakang kelas, namun hasilnya belum tampak optimal karena butuh waktu pemulihan dan penyesuaian kembali (V. Rahmawati et al., 2024).

IV. SIMPULAN

Optimalisasi manajemen sarana dan prasarana berbasis *green education* di SDN Sumber Wetan 2 Probolinggo telah berjalan cukup baik dan mencapai sekitar 80% dari target yang diharapkan, ditandai dengan ketersediaan fasilitas pendukung seperti rumah kaca, taman kelas, dan tempat pemilahan sampah serta penerapan program rutin seperti Sabtu Bersih dan 5 Menit Sebelum Masuk Kelas. Namun, implementasi ini masih menghadapi beberapa kendala utama, antara lain kondisi beberapa fasilitas fisik yang kurang terawat, minimnya keterampilan pengolahan sampah lanjut, serta kesadaran siswa yang belum sepenuhnya maksimal dalam memilah sampah dan menghemat sumber daya. Strategi yang diterapkan sekolah melalui integrasi fasilitas sebagai media pembelajaran dan pembiasaan perilaku ramah lingkungan terbukti efektif menumbuhkan karakter tanggung jawab siswa, menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan asri, serta mendukung pencapaian standar sekolah Adiwiyata, meskipun masih diperlukan perbaikan berkelanjutan agar pengelolaan dapat berjalan 100% optimal dan berkelanjutan.

V. REFERENSI

- Aditya, R., Aljazirah, N. P., & Salsabila, N. (2025). Kepatuhan Hukum Islam Dalam Praktik Mudharabah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin*, 03(03), 1790–1802.
- Aprilia Sekar Kinasih, Wahyudi, R. H. (2024). Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Penyajian Data Pada Siswa Kelas V Sdn Poncowarno Tahun Ajaran 2021/2022.

Jurnal Ilmiah Kependidikan, 12(3), 306–312.

- Isnowati. (2026). Sdn Sumber Wetan 2 Probolinggo. *Kepala Sekolah*
- Dwi Wahyuni. (2026). Sdn Sumber Wetan 2 Probolinggo. *Guru Sarana Dan Prasarana*
- Niswatul Sa'diyah. (2026). Sdn Sumber Wetan 2 Probolinggo. *Tenaga Kependidikan*
- Dwi Wahyuni. (2026). Sdn Sumber Wetan 2 Probolinggo. *Guru Sarana Dan Prasarana*
- Azzahra, S. (2024). Optimalisasi Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa. *Jurnal Hukum, Politik Dan Bisnis*, 2(2), 152–165. <https://doi.org/10.30659/Jspi.V4i2.19740>
- Febriyanti, E., Ahmad Suriansyah, & Harsono, A. M. B. (2025). Program Jumat Barasih Terhadap Karakter Kepedulian Dan Tanggung Jawab Siswa Di Sekolah Dasar. *Maras : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(4), 1442–1457. <https://doi.org/10.60126/Maras.V3i4.1321>
- Hendrasari, R. S., -, S., & Antara, A. N. (2021). Peningkatan Fasilitas Layanan Guna Mendukung Daya Saing Sekolah Alam Beniso. *Kacaneegara Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 159. <https://doi.org/10.28989/Kacaneegara.V4i2.964>
- Isnowati. (2026). Sdn Sumber Wetan 2 Probolinggo. *Kepala Sekolah*
- Inayah, H., & Saputra, A. A. (2025). Peran Strategis Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Paud Di Daerah Perdesaan. *Basico (Primary School Research And Development Journal)*, 1(2), 50–59.
- Irwanto, I., & Wibowo, T. U. S. H. (2023). Sosialisasi Dalam Pengelolaan Sampah Plastik Melalui Bank Sampah Desa Panamping Kecamatan Bandung Kabupaten Serang. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 1. <https://doi.org/10.61142/Psnpm.V1.69>
- Kamil, P. A., Putri, E., & Ridha, S. (2019). Optimalisasi Environmental Literacy Pada Sekolah Adiwiyata Di Kota Banda Aceh Untuk Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan. *Jurnal Georaflesia*, 4(2), 127–138.
- Kusuma, A. S. H. M., Sakaroni, R., Hidayanti, E., Suryaningsih, H., Shafa, M. M., Parhana, A. S. N., Marchila, A. P. A., & Islamiyah, N. (2025). Pelatihan Dan Pendampingan Pemberian Nama Ilmiah Pohon Di Area Sekolah Untuk Optimalisasi Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Di Smpn 17 Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan Ipa*, 8(2), 407–414.
- Mahardhika, Z. M., Hapsari, I. M., & Rajib, R. K. (2024). Urgensi Reformasi Hukum Lingkungan Terhadap Perubahan Iklim Di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 19(2), 235–244. <https://doi.org/10.47441/Jkp.V19i2.376>
- Munandar Arif, Utaminingsih, S., & Su'ad. (2023). Pengembangan Model Pengelolaan Sekolah Berwawasan Lingkungan Menuju Sekolah Adiwiyata Di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 81–94.
- Nirmayanthi, A. (2023). Implementasi Manajemen Strategik Berbasis Sekolah. *Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, 2(3), 1–10.
- Nurwasya, Marlina Safitri, Nurjanah, V. M. (2025). Analisis Kebutuhan Sdm Dan Sarana Prasarana Sekolah Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah Pertama Di Kota Pangkalpinang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan*, 13(2), 40–50.
- Puspita Retno, D., Eka Putri, H., Nardia Putri, V., Rabbani, A., Marsita Angelica, A., & Nafi'ah, B. A. (2025). Partisipasi Mahasiswa Dalam Sinergi Pemerintah Dan Masyarakat Untuk Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah Di Kelurahan Kenjeran. *Pema*, 5(3), 36–45. <https://doi.org/10.56832/Pema.V5i3.1552>
- Qomaruddin. (2024). Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif : Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman. *Journal Of Management, Accounting And Administration*, 1(2), 77–84. <https://pub.nuris.ac.id/journal/jomaa/article/view/93>
- Rahmawati, S., Munthe, C. C., Sinaga, C. E., Manurung, A., Rosdianti, F., & Ikhlas, M. (2025). Evaluasi Kesiapan Infrastruktur Dasar Sekolah Untuk Mendukung Program Lingkungan Hidup Berbasis Adiwiyata. *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 233–247.
- Rahmawati, V., Fansuri, F., Santoso, D., Haris, R. F., Pritasari, A. C., & Puspitasari, A. D. (2024). Green School: Gerakan Penghijauan Sekolah Melalui Program Kebun Mini. *Jpmd: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa*, 5(3), 2745–5947. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>
- Rezeki, T. I. (2024). Edukasi Pengelolaan Sampah Berbasis Kearifan Lokal Untuk Lingkungan Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian*

Kepada Masyarakat, 3(2), 9–19. <https://doi.org/10.52622/Jam>.

Rozikin, K. (2026). Teknik Pengumpulan Data Penelitian Dan Penyusunan Instrumen Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 5(2). <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/998/904>

Sari, I. P. (2026). Eco-Enterepreneurship Dan Penguatan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Dalam Perspektif. *Jurnal Ilmiah Fkip Universitas Mandiri*, 12(2).

Dwi Wahyuni. (2026). Sdn Sumber Wetan 2 Probolinggo. *Guru Sarana Dan Prasarana*

Slamet Mudjijanto. (2022). Upaya Mengembangkan Kewirausahaan Siswa Dengan Pemanfaatan Limbah Sampah Anorganik Dan Organik Menjadi Barang Bernilai. *Paradigma: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.64540/Avsxh027>

Sonia Widia Sipahutar. (2025). Peningkatan Kesadaran Dan Partisipasi Masyarakat Melalui Program Rutin Sabtu Bersih Di Kelurahan Tanjung Sari. *Jurnal Aksi Sosial*, 2(2), 49–63. www.ine.es

Wiendia, V., Prodi, J., Pgri, S., Muhammad, S., Ar, M., Pgsd, P., Lailatul, S., Prodi, J., Windiani, S., Prodi, R., Stkip, P., & Sumenep, P. (2025). Ekowisata Sebagai Sumber Belajar; Menanamkan Nilai Cinta Lingkungan Melalui Pendidikan Berbasis Alam. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(1), 516–528. <https://doi.org/10.61722/Jipm.V3i1.747>

Yusuf, M., & Budi, M. H. S. (2025). Integrasi Prinsip Sustainable Development Goals (Sdgs) Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *As-Sulthan Journal Of Education*, 2(2), 159–171.